

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI MEDIA SMART BOARD PADA KELOMPOK A

Masrufah

Nurhenti Dorlina Simatupang

PG-PAUD, Fakultas ilmu pendidikan Universitas negeri Surabaya
Jalan Teratai 4 Surabaya 60136, (masrufah6@gmail.com)(nurhentisimatupang@yahoo.co.id)

Abstract: *That's why, the researcher try to implement smart board media and wish to increase the cognitive ability's children. The purpose of this research is to know the increasing cognitive ability's children in numeric concept through smart board media in group A Bina Ceria kinder garden. The research used classroom act research. The results showed that there is a progression of children's cognitive ability up to 90% based on the results in cycle I and II.*

Keyword: *Smart board, cognitive's ability*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan melalui media *smart board* pada kelompok A TK Bina Ceria Ds Temon Trowulan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A TK Bina Ceria Ds Temon Trowulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan kognitif anak mencapai 90% berdasarkan hasil evaluasi siklus I dan II.

Kata kunci: *Smart board, kemampuan kognitif*

Keberadaan Taman Kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan pra sekolah sangat berperan dalam mengembangkan kepribadian anak, dengan memulai pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Suyadi, 2010: 9). Kemampuan kognitif merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang bertujuan agar anak mampu menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematikanya, kemampuan memilih dan mengelompokkan benda dan persiapan pengembangan kemampuan berpikir teliti. Didalam Peraturan Menteri No.58 Tahun 2009 pada perkembangan kognitif, salah satu tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai oleh anak kelompok A adalah mengenal konsep bilangan. Sedangkan capaian perkembangan konsep bilangan yang harus dimiliki oleh

anak usia dini adalah mengenal bilangan 1-10.

Mengenal konsep bilangan sangat penting dikuasai oleh anak, karena akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep matematika selanjutnya dijenjang pendidikan berikutnya. Pada usia TK A anak mulai mampu menghubungkan jumlah benda dan simbol bilangan atau angka 1-10.

Namun pada kenyataannya anak kelompok A di TK Bina Ceria Ds Temon Trowulan Mojokerto pada indikator mengenal konsep bilangan 1-10 anak masih belum sesuai harapan. Dan hanya 6 anak dari 15 anak yang mampu menguasai dalam mengenal konsep bilangan 1-10. Hal ini salah satunya disebabkan bahwa selama ini hanya dengan menggunakan sumber belajar yang terbatas pada lembar kegiatan anak saja, sehingga anak kurang tertarik dan sering tidak memperhatikan penjelasan guru. Sehingga peneliti mengadakan perubahan dalam hal mengajar,

terutama dalam penggunaan media. Media atau alat peraga harus yang sesuai, menarik, bervariasi dan mudah digunakan serta tidak membahayakan. Dalam hal ini peneliti menggunakan media *smart board* sebagai alat peraga yang berguna dalam meningkatkan kemampuan

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penggunaan media *smart board* agar dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A di TK Bina Ceria Ds Temon Trowulan Mojokerto.

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan penggunaan media *smart board* agar dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A di TK Bina Ceria Ds Temon Trowulan Mojokerto.

Kognitif dalam mengenal konsep bilangan adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan individu untuk membilang dan menyebutkan bilangan. (Depdiknas, 2007: 3)

Media *smart board* adalah media atau alat peraga yang terbuat dari kain flannel yang berbentuk segi empat yang berukuran 80cm x 100 cm yang dapat ditemplei gambar sesuai dengan tema yang diciptakan dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan kognitif terutama dalam hal mengenal konsep bilangan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena pada penelitian ini, peneliti hanya bermaksud menggambarkan atau menerangkan suatu gejala, yaitu keadaan apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan kognitif melalui media *smart board*. Sedangkan observasi dari teman sejawat dilakukan saat peneliti mengadakan interaksi dengan anak dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya metode dokumentasi, teknik ini bertujuan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto. Adapun yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan cara mendokumentasikan kegiatan anak yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan anak tentang konsep bilangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif yaitu data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan 1-10. Pada kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan 1-10 diamati melalui observasi dengan indikator yang akan dicapai, semua dapat dianalisis secara kualitatif. Kriteria keberhasilan : Jika aktivitas anak mendapat penilaian minimal bintang 3 pada setiap indikator.

HASIL

Untuk hasil penelitian ini akan dibahas tentang proses penelitian yang dilakukan selama dilapangan dari awal hingga diperoleh data penelitian.

Siklus I, tindakan yang dilakukan terdiri dari : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi.

Kesimpulan pada siklus ini target hasil kemampuan Aspek kognitif dalam pembelajaran dengan menggunakan media *smart board* yang diinginkan sudah tercapai, namun peneliti melanjutkan penelitian pada tahap pemantapan di siklus II.

Siklus II, berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, guru melakukan tindakan pemantapan dalam menyampaikan materi dengan intonasi yang jelas dan berekspresi, cara mendemonstrasikan kegiatan harus dilakukan secara bertahap dan berulang agar anak lebih paham dan mengerti. Tindakan yang dilakukan terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data pada Siklus I dan Siklus II, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan kognitif melalui media *smart board*, memperoleh hasil yang sudah sesuai harapan pada siklus I, namun pada siklus II dilanjutkan pada tahap pemantapan dan hasil sangat memenuhi kriteria keberhasilan penelitian dengan nilai mencapai diatas 75%. Hal ini dapat dilihat pada rekapitulasi anak dan kemampuan kognitif anak dalam menggunakan media *smart board* pada siklus 1 dan 2 sebagai berikut :

Dari hasil penelitian dapat diketahui penilaian rata-rata observasi aktivitas guru pada siklus I adalah 87% dan meningkat pada siklus II sebesar 96% rerata aktivitas guru pada siklus I adalah 91%, aktivitas anak pada siklus I adalah 81% meningkat pada siklus II adalah 93%, rerata aktivitas anak pada siklus I adalah 87% dan pada indikator menyebutkan bilangan 1-10 pada siklus I mencapai 86% meningkat pada siklus II adalah 96%, rerata pada indikator menyebutkan bilangan 1-10 pada siklus I adalah 94% dan pada indikator menyebut bilangan dan menunjuk benda 1-10 pada siklus I adalah 86% meningkat pada siklus II adalah 89% rerata indikator menyebutkan bilangan dan menunjuk benda 87%. Hasil dari siklus II ini menunjukkan bahwa nilai ketuntasan dalam penelitian sudah tercapai dan tidak dilakukan lagi pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Bina Ceria Desa Temon Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto pada kegiatan pembelajaran tentang mengenal konsep bilangan 1-10 anak masih kurang mampu. Anak masih sering melakukan kesalahan, yang salah satu penyebabnya adalah guru lebih sering menggunakan media/sumber belajar yang terbatas, yaitu hanya dengan menggunakan LKA saja. Selain itu guru tidak menggunakan media yang dapat dimainkan dengan suasana belajar sambil bermain yang menyenangkan, kegiatan pembelajaran terkesan monoton dan membosankan, anak cenderung tidak memahami kegiatan yang harus dilakukan dalam mengenal bilangan.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti ingin mengadakan perubahan dalam hal proses pembelajaran, terutama dalam penggunaan media. Media sebagai alat bantu bahkan keberadaannya dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai indikator yang telah ditentukan, dan kenyataan tersebut tidak dapat kita pungkiri. Peneliti sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pembelajaran akan sukar dicerna dan dipahami oleh anak, terutama bahan pembelajaran yang rumit atau kompleks.

Dalam hal ini peneliti menggunakan media *smart board* untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan pada anak, karena peneliti meyakini media tersebut akan dapat membantu mempermudah belajar anak, memberi pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkrit), menarik perhatian yang lebih besar (proses pembelajaran tidak membosankan, membangkitkan minat anak dan membuat anak merasa senang (Usman 2002:21)

Berdasarkan hasil observasi, selama proses belajar mengajar sepanjang penelitian ini dilakukan, peneliti sudah melakukan kegiatan yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang disusun dan telah direncanakan sebelumnya. Tetapi terdapat sedikit hambatan yang dirasa oleh peneliti. Hambatan atau kesulitan tersebut adalah daya tangkap dan kemampuan berfikir masing-masing anak berbeda, ada yang cepat dan ada yang agak lamban dalam menangkap penjelasan guru. Oleh sebab itu peneliti perlu melakukan strategi yang dapat memberikan kemudahan pemahaman pembelajaran mengenai pengenalan konsep bilangan 1-10. Walaupun peneliti tahu memang anak memiliki sifat yang unik, sehingga setiap anak mempunyai perkembangan dan kemampuan yang berbeda. Tetapi dalam hal ini peneliti berusaha untuk memberikan stimulasi yang sesuai dengan dibutuhkan dan perkembangan anak.

Pada waktu kegiatan pembelajaran peneliti berusaha memperjelas dan mempertegas dalam memberikan apersepsi, sehingga anak paham dan mengerti tentang kegiatan yang akan dilakukan, agar membangkitkan respon anak untuk dapat berinteraksi dengan guru dan dapat melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati bersama.

Ruangan kelas disetting menarik dan menyenangkan agar anak bisa fokus dan nyaman dalam melaksanakan kegiatan bermain melalui media *smart board*. Media *smart board* akan membuat anak tertarik karna warnanya yang terang dan menyolok, gambar yang ditempel bisa diganti-ganti, sehingga anak tidak mudah bosan dan merangsang minat anak untuk bermain.

Pengelolaan dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan peneliti, terlihat terjadi peningkatan yang positif. Ini terbukti pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru mendapat nilai kategori Baik, dan pada pertemuan

2 aktivitas guru mendapat nilai kategori Baik Sekali. Peningkatan ini merupakan salah satu bukti bahwa ada usaha perbaikan dalam mengelola proses pembelajaran.

Menurut hasil observasi aktivitas kegiatan anak pada siklus I di pertemuan 1 aspek yang diamati dengan hasil 77,9% dan di pertemuan 2 meningkat dengan hasil 85,8%. Ini merupakan adanya suatu perubahan peningkatan respon anak. Dengan demikian peningkatan aktivitas guru berpengaruh pula dengan peningkatan aktivitas anak.

Penerapan media *smart board* diharapkan berhasil dan mencapai taraf sesuai dengan harapan dan dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan, yaitu pada aspek 1) anak dapat menyebutkan bilangan 1-10, 2) anak dapat menunjukkan bilangan 1-10. Penelitian dikatakan berhasil apabila anak sudah mencapai nilai 75% dari kemampuan kognitif. Adapun tahap-tahapan yang digunakan adalah:

Perencanaan ,dalam menyusun rencana tindakan pada siklus 1 dilaksanakan bersama dengan teman sejawat dengan menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian proses pembelajaran, menyiapkan pedoman observasi dan menyiapkan daftar nilai hasil pengamatan.

Pelaksanaan tindakan dalam tahap ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan media *smart board*, sebagai bahan intervensi tindakan dan dibantu oleh teman sejawat dalam melakukan pengamatan atau penelitian tentang kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan melalui media *smart board* pada kelompok A di TK Bina Ceria Ds Temon Trowulan Mojokerto.

Observasi dalam tahap ini peneliti menyajikan hasil pengamatan yang

dilakukan terhadap anak setelah mengikuti pembelajaran. Hasil pengumpulan data dapat diperoleh dari lembar observasi anak, guru dan lembar observasi kemampuan kognitif anak.

Refleksi tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptip yaitu data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi anak berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu materi belajar. Berdasarkan hasil perhitungan data hasil pengamatan (observasi) pada anak kelompok A di TK Bina Ceria Desa Temon Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto, selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada aspek peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada siklus I mendapat prosentase 93% dan pada siklus II mendapat prosentase 96%. Hal ini dapat dikatakan pada pelaksanaan siklus I dan siklus II berhasil dengan baik dan sesuai harapan serta memenuhi kriteria keberhasilan yaitu >75 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa media *smart board* dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A TK Bina Ceria Ds Temon Trowulan Mojokerto. Hal ini diebakkan media ini mudah dimainkan, dapat disajikan seketika, dapat diganti isi dan cara bermainnya, bentuknya besar, warnanya menarik sehingga anak antusias untuk menggunakannya dan anak berkembang secara optimal. Aktivitas guru yang semakin baik dapat meningkatkan kinerja anak. Ketika guru menjelaskan dengan intonasi yang jelas dan berekspresi anak akan menjadi paham dan mengerti tentang apa yang disampaikan guru.

Saran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran yang diharapkan dapat berguna bagi semua pihak dalam menggunakan media mononpoli raksasa, yaitu: 1) Dalam menjelaskan materi hendaknya intonasi guru harus jelas dan berekspresi sehingga anak paham tentang apa yang disampaikan guru, 2) Permainan yang akan dimainkan hendaknya dikenalkan secara bertahap agar anak paham dan mampu bermain ketika diminta untuk mempraktekkannya, 3) Dalam membuat media disarankan media yang mudah untuk dimainkan, dapat disajikan seketika, dapat diganti isinya dan diganti cara bermainnya, apabila bahannya terbuat dari kain flannel maka, gunakan yang berwarna mencolok, gunakan juga perekat yang kuat, agar tidak mudah lepas, dan usahakan isi media tersebut lebih dari satu macam sehingga dapat diganti sesuai tema yang diinginkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Kognitif Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas, 2009. *Petunjuk Tehnis Penyelenggaraan TK*, Jakarta, Depdiknas
- Suyadi, 2010. *Psikologi pembelajaran PAUD*, Pedagogia.
- Usman, 2002, *Media dan Sumber Belajar di TK*, Jakarta Universitas terbuka.